

## BAB II

### LANDASAN TEORITIK

#### A. Strategi Dakwah

##### 1. Strategi

Strategi berakar dari bahasa Yunani yang memiliki makna “ilmu perang atau panglima perang”. Sesuai pengertian tadi, seni manajemen artinya seni merancang operasi perang, seperti cara mengatur posisi atau strategi perang. pada kamus besar Bahasa Indonesia, Strategi merupakan pendekatan keseluruhan yang berkaitan dengan perencanaan serta pelaksanaan kegiatan pada jangka waktu eksklusif. Kata strategi mempunyai pengertian yang majemuk, dimana strategi ialah suatu rencana aktivitas yang jelas buat mencapai suatu tujuan tertentu. Asmuni Sukir menyatakan dalam bukunya “Dasar-Dasar Strategi dakwah Islam” bahwa taktik misi merupakan taktik, seni manajemen atau cara yang digunakan pada aktivitas dakwah<sup>1</sup>. Strategi artinya keseluruhan keputusan kondisional wacana tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Maka, merumuskan taktik dakwah, berarti memperhitungkan syarat dan situasi (ruang serta ketika) yg dihadapi dimasa depan, guna mencapai efektifitas serta mencapai tujuan. Dengan strategi dakwah, berarti bisa ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk membentuk perubahan di diri khalayak menggunakan simpel dan cepat.<sup>2</sup>

Strategi hadir sebagai bidang tersendiri dalam teori organisasi pada akhir dekade 1950an, setelah berkembangnya perspektif modern atau teori sistem. Di masa sebelum itu, strategi hanya dianggap sebagai salah satu variable sebagai penentu terhadap struktur organisasi. Strategi dahulu hanya dipandang sebagai variable yang menghubungkan factor- factor lingkungan dan kapabilitas-kapabilitas organisasi dengan struktur organisasi. Strategi berkembang menjadi bidang kajian tersendiri khususnya disebut sebagai strategi bisnis. Sebagaimana dapat diduga, kajian strategi dalam strategi bisnis lebih mengarah pada aplikasi dari perencanaan strategi organisasi. Jadi sifatnya sangat partikal, yaitu sebagai semacam panduan praktis bagi para pengelola

---

<sup>1</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), 16.

<sup>2</sup> Dina Damayanti, “*Ustadz Riza Di Kalangan Remaja Masjid Al-Ikhlash Bintoro Sector Sembilan*” (Jakarta: Gramedia), 14.

organisasi. Sementara itu, kajian strategi dalam teori organisasi lebih menitikberatkan pada permasalahan bagaimana strategi menghubungkan organisasi dan lingkungannya. Pengertian strategi dalam konteks organisasi adalah penetapan berbagai tujuan dan sasaran jangka Panjang yang bersifat mendasar bagi sebuah organisasi, yang dilanjutkan dengan penetapan rencana aktivitas dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan guna mencapai berbagai sasaran tersebut.<sup>3</sup>

Setiap individu, setiap organisasi, setiap perusahaan, dan bahkan pemimpin nasional harus mengembangkan strategi untuk lebih mudah mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan cara meningkatkan kerjasama tim. Dengan adanya kerjasama yang baik maka implementasi seni manajemen dapat didesain dengan maksimal.

Implementasi strategi berfokus pada implementasi tindakan atau aktivitas strategis yang dikembangkan selama proses pengembangan strategi. Pengendalian dan Evaluasi Kebijakan Fokusnya adalah pada pemantauan dan evaluasi untuk membangun hubungan antara perumusan strategi dan implementasi. Taksonomi Kebijakan Meskipun kata kebijakan digunakan di hampir semua bidang, namun tidak memiliki arti yang sama. Artinya, strategi militer berbeda dengan strategi yang melekat pada perusahaan, bahkan berbeda dengan strategi yang melekat pada organisasi.

Tahap strategis Implementasi strategi organisasi merupakan proses dinamis dengan tujuan untuk membangun keberlanjutan dalam organisasi. Proses manajemen strategis dibagi menjadi tiga tahap, antara lain:

- a. Perumusan strategi merupakan termin awal yang dilakukan dalam proses manajemen strategis serta meliputi merumuskan visi dan misi, mengidentifikasi peluang serta tantangan dari lingkungan organisasi yang akan menghipnotis tujuan yang direncanakan, menganalisis sumber daya, dan merumuskan tujuan jangka panjang, membuat taktik cara lain, serta memilih taktik tertentu untuk mencapai tujuan. buat bisa menyebarkan taktik, suatu organisasi wajib melakukan analisis lingkungan sejak awal proses buat mengidentifikasi aneka macam akibat kinerja lapangan internal dan eksternal. Proses ini sering

---

<sup>3</sup> Kusdi, *Teori Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta: Salemba Humaika, 2009), 124.

disebut dengan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Art) dan bisa dijelaskan sebagai berikut:

- a) Kekuatan, yang berarti kekuatan yang dapat diandalkan oleh suatu organisasi. menggunakan keunggulan ini, organisasi akan bisa memahami pendekatan yang sempurna untuk perencanaan dunia. Kelemahan ialah keterbatasan atau kekurangan pada asal daya, keterampilan, peluang yang dikenal sebagai situasi yang menguntungkan bagi organisasi. dengan memahami peluang, organisasi diperlukan bisa mencapai tujuan organisasi, sedangkan seni (threat) merupakan situasi yg kurang menguntungkan bagi organisasi. Ancaman tersebut harus diidentifikasi dengan baik oleh organisasi, hal ini bertujuan agar oranisasi dapat mengantisipasi hal buruk yang akan terjadi.
- b) Hasil analisis SWOT dapat memberikan gambaran tentang kelebihan dan kekurangan dari organisasi, sehingga dengan hal tersebut organisasi dapat menentukan langkah yang akan diambil. Analisis terhadap faktor internal akan memberikan gambaran kelemahan dan kekuatan oragnisasi, sedangkan analisi faktor eksternal akan memberikan gamabran tentang peluang dan ancaman organisasi. Langkah ini dapat berdampak pada kader, yaitu regenerasi organisasi.
- c) Implementasi strategi Pada tahap ini, Budaya dapat membantu dalam menyusun strategi, memastikan perusahaan terorganisasi dengan baik, mengatur ulang aktivitas pemasaran, menganggarkan, membangun sistem informasi, dan mengikat remunerasi karyawan dengan kinerja. Selanjutnya dalam menerapkan strategi dalam suatu organisasi harus mempertimbangkan poin-poin di bawah ini:
  - a) menghadirkan citra baru
  - b) mengurangi konflik dan menanganinya secara terbuka
  - c) membentuk aliansi dengan semua pihak
  - d) memulai dari hal yang terkecil.
- d) Penilaian dan Pemantauan Strategis Fase ini merupakan fase dimana seluruh aktivitas perusahaan dipantau, apakah telah beroperasi sesuai dengan rencana strategis yang dipilih, dengan menggunakan

metode analisis komparatif kinerja aktual dengan rencana awal. Metode pelaporan analitis dapat diterapkan pada siklus tahunan, bulanan atau mingguan dalam rangka menilai dan meningkatkan kinerja segala sesuatu yang berkaitan dengan penyimpangan, sehingga apa yang telah direncanakan dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

## 2. Dakwah

Istilah dakwah asal berasal bahasa Arab yaitu “*da’aa-yad’uu-da’watan*” yang bermakna “menyeru, memanggil, mengajak, menjamu, mendo’a, atau memohon”. Makna - makna tersebut dapat ditemukan dalam <sup>4</sup>.al-Qur’an, seperti:

Dakwah memiliki makna menyeru atau memanggil dilandaskan pada Al-Qur’an surah Yunus ayat 25:

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya : “Allah menyeru (*manusia*) ke Darussalam (*surga*) dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (*Islam*)” .(Q.S Yunus 10: 25).<sup>5</sup>

Selain itu dakwah memiliki makna menyeru atau memanggil juga dilandaskan pada Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 23:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan jika kamu (*tetap*) dalam keraguan tentang Al Quran yang kami wahyukan kepada hamba kami (*Muhammad*), buatlah satu surat (*saja*) yang semisal Al Quran itu dan panggillah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.” .(Q.S Al-Baqarah 1: 23)<sup>6</sup>

Dakwah yang berarti mengajak sebagaimana tercantum dalam Q.S.Al-Baqarah 221;

<sup>4</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya, 1990), 126.

<sup>5</sup> Al-Qur'an, Surah Yunus ayat 25, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma 2005), 211.

<sup>6</sup> Al-Qur'an, Al Baqarah ayat 23, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma 2005), 4.

وَلَا تُنْكَحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ ۗ وَلَا مَٰمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا تُعْجِبُكُمْ ۗ وَلَا تُنْكَحُوا  
 الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۗ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَا يُعْجِبُكُمْ ۗ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى التَّارِ  
 وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya : *“Dan janganlah kamu nikahi perempuan musyrik, sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik meskipun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu nikahkan orang (laki-laki) musyrik (dengan perempuan yang beriman) sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran”*. .(Q.S Al-Baqarah 1: 221).<sup>7</sup>

Dakwah memiliki makna menyeru atau memanggil dilandaskan pada Al-Qur’an surah Al-Baqarah 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۗ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ  
 فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya : *“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”* .(Q.S 1:186).<sup>8</sup>

Dakwah yang artinya mengajak sebagaimana disebutkan dalam QS. Yusuf 33;

<sup>7</sup>Al-Qur'an, Al Baqarah ayat 221, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma 2005), 35.

<sup>8</sup>Al-Qur'an, Al Baqarah ayat 186, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma 2005), 29.

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ ۖ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ  
إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ

Artinya : “Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh"..(Q.S Yusuf 12:33).<sup>9</sup>

Secara etimologis, dakwah berasal dari Bahasa Arab, yaitu da'a, da'wan, du'a, yang artinya menyeru/ mengajak, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diartikan sama dengan istilah-istilah tabligh, amr ma'ruf, dan nahi munkar, mau'idzoh hasanah, tabsyir, indzhar, washiyah dan tarbiyah. Pada tataran praktik dakwah harus mengandung tiga unsur, yakni : penyampai pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Akan tetapi dakwah mengandung arti yang sangat luas, dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran islam, memerintah agar berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

Makna etimologis ini telah dijelaskan dalam banyak buku misi, seperti buku Principles of Mission Strategy<sup>10</sup>, buku-buku Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam<sup>11</sup>, dan buku dakwah sejenisnya. Berbagai pendapat diutarakan oleh ahli, secara panjang lebar maupun singkat. Berikut ini merupakan pengertian dakwah yang dikemukakan oleh para ahli:

- a) A. Hasimy mengemukakan bahwa dakwah islamiyah merupakan tindakan untuk mengajak orang lain agar dapat meyakini, mengamalkan ajaran syariat Islam, namun da'i harus mengamalkan dan menyakini terlebih dahulu.<sup>12</sup>

<sup>9</sup>Al-Qur'an, Yusuf ayat 33, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma 2005), 239.

<sup>10</sup> Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung, Pustaka Setia, 1997), 12.

<sup>11</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya, Al-Ikhlash), 1983.

<sup>12</sup> A.Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut al-Qur'an* (,Jakarta, Bulan Bintang) 1974), 18.

- b) HMS.Nasarudin Latif mengemukakan bahwa dakwah adalah segala aktivitas, baik berbicara maupu melalui tulisan yang bertujuan untuk mengajak, memanggil individu untuk meyakini dan mentaati segala perintah Allah Swt yang berdasarkan aqidah, syariah dan ahlak.<sup>13</sup>
- c) Sayyid Quthub mengatakan bahwa dakwah adalah upaya membawa kehidupan Islami ke seluruh lapisan kehidupan, dari individu hingga Negara, dengan tujuan membahagiakan umat di dunia dan akhirat.<sup>14</sup>
- d) Menurut Prof. HM Thoha Yahya Omar mengemukakan bahwa dakwah adalah tindakan bijaksana membimbing orang di jalan yang benar sesuai dengan petunjuk ilahi untuk keuntungan dan kesenangan mereka dalam hidup ini dan selanjutnya.<sup>15</sup>

Menurut definisi ini, konsep misi dapat ditekankan sebagai kegiatan menyampaikan kepada objek (individu, kelompok, komunitas) pesan yang mengandung nilai, norma, hukum agama (Islam) untuk mencapai kerukunan dan kedamaian dalam interaksi sosial yang utuh. kesadaran. Institusi yang pada akhirnya membawa kebahagiaan untuk hidup di dunia ini dan di akhirat Ibadah harus dilakukan dengan bijaksana untuk meningkatkan kesadaran akan tujuannya. Berdasarkan pengertian dakwah di atas, Asmuni Syukir memahami dakwah sebagai berikut:

Dakwah ialah sebuah upaya yang disadari dan direncanakan. Upaya yang dilaksanakan untuk mempengaruhi manusia agar mengikuti jalan Allah Swt guna mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. Dalam pengertian yang lebih luas, dakwah dapat diartikan sebagai upaya untuk menciptakan kondisi dan tatanan sosial berdasarkan nilai-nilai dan ajaran Islam yang memungkinkan manusia mencapai kebahagiaan di dunia dan di masa depan. Pemahaman ini memberikan arahan bahwa ibadah bukan sekedar ajakan, melainkan proyek sosial baik politik, tata Negara, hukum dan sebgainya. Semua aspek tersebut saling memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam menyusun sebuah strategi terdapat faktor yang harus dipertimbangkan, meliputi:

---

<sup>13</sup> Moh.Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta,Kencana,2004), 5.

<sup>14</sup> A.Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah;Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta,Kencana Prenada Media Group,2011), 67.

<sup>15</sup> Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah*, (Jakarta,Zakia Islami Press,2004), 67.

- a) Umat muslim harus memiliki kepribadian yang baik sehingga mereka tidak bertindak impulsif atau tidak sopan.
- b) Memiliki keahlian, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga saat berdakwah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>16</sup>

Ketika seorang da'i memberikan dakwah ia menyeru manusia ke jalan yang sesuai dengan Allah dan mengubah sikap mad'u agar memeluk ajaran Islam dan mewujudkannya untuk kesejahteraan duniawi dan akhirat, hal inilah yang disebut dengan materi dakwah. Allah Swt telah berfirman dalam Al-qur'an surah Ali Imran ayat 104 tentang materi dakwah yang wajib disampaikan terhadap mad'u:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”*(Q.S Ali Imran 3 :104).<sup>17</sup>

Materi dakwah adalah pesan yang diberikan da'i kepada mad'u yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah. Berlandaskan definisi di atas da'i dalam menyiarkan ajaran agama Islam harus mempersiapkan segala materi dakwah yang berlandaskan Al-Qur'an yang mencakup aspek kehidupan baik di dunia maupun akhirat. Ajaran agama Islam memiliki cakupan yang luas, maka da'i harus mampu mengkaji, melihat keadaan masyarakat agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik. Materi dakwah yang luas membutuhkan pemlihat yang cermat, di samping melihat keadaan masyarakat yang ada.<sup>18</sup> Jika akan selalu ada kepentingan dalam hidup ini, maka orang harus membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan. Bahkan dalam hidup seseorang harus menentukan kebutuhan yang paling

<sup>16</sup> M. Jakfar Puteh dan Saifullah, *Dakwah Tekstual dan Kontekstual : Peran dan Fungsinya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta:AK.Group,2006), 89.

<sup>17</sup> Al-Qur'an, Al Imran ayat 104, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygama 2005), 63.

<sup>18</sup> Gustaf, 2014. *Dakwah dan Perubahan Sosial*. Lihat dalam: <http://www.gustaf.web.id/2011/01/makalah-presentasi-pendagama.html>, diakses tanggal 10 Nvember 2014. 08:58 PM).

utama untuk dikerjakan, karena tidak mungkin untuk menjalankannya sekaligus. Dalam hal ini da'i dituntut untuk meningkatkan kreativitas dalam menyampaipkan materi dakwah terhadap ma'u.

Tujuan dakwah adalah mengajak manusia dalam jalan yang diridhai Allah Swt, agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Objek sosial budaya senantiasa mengalami perkembangan, sehingga transmisi orang Dai secara alami juga akan berubah. Dalam proses komunikasi terdapat istilah umpan balik. Tujuan umpan balik adalah untuk mengevaluasi keefektifan pesan, atau untuk melihat seberapa baik penerima memahami makna pesan dalam sumber tentang pesan yang dibagikan.

### 3. Fungsi Dakwah

Aqidah Islam memiliki tujuan untuk mensejahterakan umat manusia di dunia dan akhirat, dan Nabi Muhammad SAW diutus ke bumi ini untuk memperbaiki kehidupan manusia. Oleh sebab itu aktivitas dakwah memiliki peran yang amat signifikan, karena tanpa adanya aktivitas dakwah ajaran Islam tidak dapat tersebar. Ajaran Islam mengarahkan manusia agar yakin dalam berakidah, beribadah, maupun muamalah, sehingga dari situ diharapkan lahir masyarakat yang ideal berada di bawah naungan Allah Swt. Fungsi dakwah diperlukan untuk membangun mental dan spiritual manusia agar sesuai dengan ajaran Allah Swt. Menurut Azis fungsi dakwah adalah:

- a) Dakwah berfungsi mengembangkan Islam pada insan sebagaimana individu serta rakyat sehingga mereka mengetahui bahwasannya Islam benar benar sebagai jalan rahmatan lil'alamiin bagi umat Islam.
- b) Dakwah menyebarkan nilai - nilai Islam dari satu generasi ke generasi berikutnya sehingga ajaran Islam terus berlanjut.
- c) Dakwah berfungsi untuk memperbaiki akhlak yang salah, mencegah perbuatan yang salah, dan membawa individu keluar dari bayangan rohani.

Terlepas dari beragamnya makna istilah ini, pemakaian kata dakwah dalam masyarakat Islam, terutama di Indonesia, adalah sesuatu yang tidak asing. Arti dari kata dakwah yang dimaksudkan adalah "seruan" dan "ajakan". Kalau kata dakwah diberi arti "seruan", yang dimaksudkan adalah seruan kepada Islam atau seruan Islam. Demikian juga halnya kalau diberi arti "ajakan", maka yang dimaksud adalah ajakan kepada Islam atau ajakan Islam. Kecuali itu, "Islam" sebagai agama disebut "agama dakwah", maksudnya adalah agama yang disebar-luaskan dengan cara damai, tidak melalui kekerasan. Setelah mendata seluruh kata dakwah dapat didefinisikan bahwa dakwah Islam adalah sebagai kegiatan mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain berdasarkan bashirah untuk meniti jalan Allah dan istiqomah dijalanNya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah.<sup>19</sup>

#### 4. Metode Dakwah

Metode berakar dari bahasa Latin "methodus" yg bermakna cara. methodus dalam bahasa Yunani memiliki makna "cara atau jalan". Sedangkan dalam bahasa Inggris method dijelaskan menggunakan metode atau cara. Metode dapat dianggap sebagai metode penerapan atau teknik fungsi yang metodis dan teratur dalam pelaksanaannya.<sup>20</sup> Metode dakwah artinya cara yang diterapkan da'i buat memberikan materi dakwah yaitu al-Islam atau serentetan aktivitas buat mencapai tujuan tertentu. Pada ilmu komunikasi, metode dakwah ini lebih dikenal menjadi approach, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i untuk mencapai suatu tujuan atas dasar afeksi.

Dengan kata lain, metode dakwah harus bertumpu pada visi yang diarahkan pada manusia untuk menentukan kehormatan yang terpuji dalam diri manusia. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa Islam adalah agama yang didirikan atas konsep penebusan yang mendorong manusia untuk diam dan menempatkan manusia pada urutan teratas dalam hierarki kepentingan, yaitu penghayatan manusia yang setinggi-tingginya berdasarkan nilai ketakwaan. Berdasarkan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah an-Nahl ayat 125 bahwa metode dakwah diklasifikasikan menjadi tiga, meliputi:

- a) Al-hikmah adalah kapasitas da'i untuk memilih, dan menyalurkan praktik dakwah dengan keadaan mad'u.

---

<sup>19</sup> Muhammad Munir, *Wahyu Illahi, Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Prenanmedia Group, 2006), 17.

<sup>20</sup> Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qhordowi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), 18.

Pesan yang disarankan adalah kapasitas da'i untuk membahas ajaran Islam dengan menggunakan penjelasan empiris, logis dan bahasa yang komunikatif sehingga dapat dipahami mad'u. Oleh karena itu, al - hikmah menjadi satu kesatuan yang memadukan bakat dakwah teoritis dan praktis para da'i. Metode komunikasi yang dikenal sebagai dakwah bil hikmah adalah jenis dakwah persuasif yang didasarkan pada orientasi manusia. Hasil dari ini adalah penerimaan hak - hak demokrasi , yang diperlukan untuk memastikan bahwa peran pendidikan dakwah diserap dengan baik.<sup>21</sup>

- b) Mau'izah Al-Hasanah Kata mau'izah hasanah dalam perspektif dakwah sangat populer, istilah mauidzah hasanah secara bahasa terdiri dari dua kata, yaitu mau'idzah berarti nasehat, bimbingan, pendidikan, peringatan. Sementara hasanah sendiri mempunyai arti kebaikan. Dari beberapa pengertian yang dijelaskan beberapa tokoh dapat dipahami yang dimaksud mau'idzah hasanah adalah ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama Islam, agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat.<sup>22</sup>
- c) Mujadalah Billati Hiya Ahsan Metode ketiga adalah dakwah bil mujadalah, yaitu dakwah dengan cara debat. Kata mujadalah dari kata jadalah berarti membantu atau berbantah- bantahan. Kata mujadalah dimaknai oleh mufasir al-Razi dengan bantahan yang tidak membawa kepada kebenaran, artinya bahwa dakwah adalah bentuk dakwah yang terbuka, dengan jawaban yang memuaskan masyarakat luas. Mujadalah sebagai metode dakwah adalah aktualisasi dan manifestasi imani dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara berfikir, merasa dan bertindak, mengusahkan terwujudnya masyarakat Islami. Metode dakwah bi-al-mujadalah kemudian dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu metode debat, al-hiwar, (dialog) dan as-ilah wa ajwibah (tanya jawab). Debat biasanya pembicaraan antara dua orang atau lebih yang cenderung menjatuhkan lawan. Masing-masing

---

<sup>21</sup> Muriah, Siti, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000) 22.

<sup>22</sup> Munir Amin, Samsul, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 123

pihak Saling mempertahankan pendapatnya dan sulit melakukan kompromi. Hiwar merupakan metode dialog yang lebih berimbang. Karena masing-masing pembicaraan memiliki hak untuk mengemukakan pendapat. Metode dakwah al-hiwar dilakukan da'ii yang memiliki kepandaian yang setara. Kemudian metode dakwah as-ilah wa ajwibah atau metode Tanya jawab, yaitu proses dakwah ketika mad'u memberi pertanyaan kepada da'ii kemudian da'ii menjawabnya. Dakwah memiliki tujuan untuk menerangi manusia.dan menerangi pikiran manusia.

## 5. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen-komponen yang ada pada setiap kegiatan dakwah. Materi Dakwah Da'i menyampaikan dakwah agar mengajak umat manusia kepada jalan yang diridhai Allah dan membarui perilaku mad'u supaya mendapatkan ajaran-ajaran Islam.<sup>23</sup> Secara awam, materi dakwah diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu :

- 1) Masalah Akidah (keimanan) Aspek akidah merupakan yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. sebab itu, yang pertama kali dijadikan materi pada dakwah Islam artinya dilema aqidah atau keimanan.
- 2) Masalah Syariah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) pada rangka mentaati seluruh peraturan atau aturan Allah buat mengatur korelasi antara manusia menggunakan Tuhannya serta mengatur pergaulan hidup antara sesama insan. Syariah pada hal materi dakwah meliputi tentang Ibadah.
- 3) Masalah Muamalah Islam ialah kepercayaan yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya dari pada urusan ibadah. Ibadah pada muamalah disini diartikan sebagai ibadah yg mencakup korelasi dengan Allah dalam rangka mengabdikan pada Allah SWT.
- 4) Masalah Akhlaq Pada pengertian awam, akhlak bisa dipadankan menggunakan etika atau nilai moral.sesuai pengertian ini, maka ajaran akhlaq pada Islam intinya meliputi kualitas perbuatan insan yang artinya ekspresi asal syarat kejiwaannya. Islam mengajarkan pada manusia supaya berbuat baik menggunakan berukuran yang

---

<sup>23</sup> Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Prenanmedia Group, 2006). 33

bersumber dari Allah SWT. sesuai hal tadi dapat disimpulkan bahwa apa yang sebagai sifat Allah SWT, sempurna dinilai baik sang manusia sehingga harus dipraktikkan pada sikap sehari-hari.

## 6. Strategi Dakwah

Menurut Prof. Dr. Moh. Ali Azis, strategi dakwah ialah perencanaan yg berisi rangkaian kegiatan yang dibuat agar bisa mencapai tujuan dakwah tertentu<sup>24</sup>. Perencanaan yang dimaksud berupa pemilihan terhadap penggunaan metode serta pemanfaatan berbagai macam sumber daya, semua hal tadi disusun sedemikian rupa dengan mempertimbangkan beberapa hal guna mencapai tujuan eksklusif. seseorang dai'i mampu saja menjalankan dakwah dengan apa adanya tanpa ada persiapan sama sekali. tapi konsekuensi yang wajib diterima tentu bila da'i kebinguan tentang apa saja yang akan beliau lakukan tatkala sedang menjalankan proses dakwah. karenanya, dakwah yang baik tentu dakwah yang memiliki rancangan awal yang sistematis, menggunakan begitu dibutuhkan berbagai macam aktivitas yang dirancang untuk menunjang program dakwah dapat dipersiapkan dengan baik, sehingga secara tidak langsung akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Dari lutfi Hidayah, strategi dakwah merupakan proses memilih cara dan upaya dalam menghadapi sasaran dakwah dalam situasi serta syarat tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. menggunakan istilah lain taktik dakwah adalah siasat, strategi, atau manuver yang ditempuh pada rangka mencapai tujuan dakwah secara optimal. taktik dakwah merupakan suatu cara atau teknik memilih langkah-langkah kegiatan agar mencapai tujuan dakwah<sup>25</sup>.

Langkah-langkah tersebut disusun secara rapi dengan perencanaan yang baik, yaitu :

- a) Memperjelas secara *detail* berbagai sasaran yang ideal,
- b) Merumuskan masalah inti dari umat Islam,
- c) Merumuskan isi dakwah,
- d) Evaluasi terhadap kegiatan dakwah<sup>26</sup>.

<sup>24</sup> Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*, (Surabaya, Kencana, 2008), .349.

<sup>25</sup> Luthfi Hidayah, "Strategi Dakwah Pada Masyarakat Samin", *Islamic, communication Jurnal* 4, no.1 (2009) 95.

<sup>26</sup> Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktua, l* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 70-75.

Oleh karena itu, seni manajemen dakwah harus sinkron dengan syarat rakyat dalam konteks sosio kultural tertentu. sebab dakwah Islam dilaksanakan sesuai kerangka sosio kultural yg telah sarat akan nilai, pandangan hidup, dan sistem eksklusif. Setiap seni manajemen membutuhkan perencanaan yang matang. pada dakwah kelembagaan, perencanaan yang strategis setidaknya berisi analisis SWOT, yaitu Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat yang dimiliki atau dihadapi organisasi dakwah<sup>27</sup>. Hal itu tentu dibutuhkan agar da'i dapat mengetahui peluang serta kelemahan yang dimiliki, dengan demikian da'i dapat menyusun strategi sesuai dengan kebutuhan yang ada guna menyukseskan tujuan dakwah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka strategi dakwah sendiri mempunyai arti metode, siasat, taktik atau manuver yang digunakan pada aktivitas dakwah. strategi dakwah Islam merupakan perencanaan dan penyerahan aktivitas dan operasi dakwah Islam yang dirancang secara rasional agar bisa mencapai tujuan-tujuan Islam yg meliputi semua dimensi kemanusiaan. apabila kita memperhatikan Al-Qur'an maka kita akan mengetahui, sesungguhnya dakwah menduduki posisi serta kawasan primer, sentral, strategis dan menentukan keindahan serta kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman, baik dalam sejarah maupun praktiknya, sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan umatnya. strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam segala kondisi guna mencapai tujuan dakwah yang maksimal. Selain itu, diyakini bahwa strategi dakwah adalah rencana, teknik, atau manuver yang digunakan untuk mencapai tujuan dakwah. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi dakwah adalah suatu cara atau upaya yang digunakan dalam mentransmisikan, menyeru, mengajak, dan menyeru suatu kebaikan untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

---

<sup>27</sup> Moh Ali Azis, *Ilmu Dakwah :Edisi Revisi* (Surabaya:Kencana,2008), 356.

## 7. Komponen Dakwah

Memahami komponen dakwah merupakan salah satu cara untuk memastikan konsistensi dan fluiditas dalam berdakwah. Dalam berdakwah, berbagai komponen penting harus dicermati sebelum berdakwah, sehingga da'i bisa melakukan persiapan agar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Berikut ini merupakan komponen dakwah yang harus dicermati:

### a. Da'i

Da'i adalah seseorang yang menyebarkan dakwah secara lisan, melalui tulisan, atau melalui tindakan individu, kolektif, atau institusional. Dalam percakapan umum, kata "da'i" sering disebut "mubaligh", yang berarti "orang yang mengajarkan ajaran Islam". Namun, istilah ini memiliki arti yang sangat sempit, karena orang cenderung menganggapnya sebagai seseorang yang mengajarkan ajaran Islam melalui kata-kata, seperti ceramah, atau khatib. Da'i juga harus tahu bagaimana menyebarkan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang ditawarkan dakwah dalam hal solusi untuk masalah yang dihadapi orang dan cara untuk memastikan orang tidak berfikir menyimpang atau salah.<sup>28</sup> Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan mubaligh [orang yang menyampaikan ajaran Islam], namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat lebih mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib [orang berkhotbah], dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang da'i, dan harus dijalankan sesuai dengan syariat Nabi Muhammad. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan atau isi dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun dari akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu. Da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah mubaligh mustama'in juru penerang yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran mengenai

---

<sup>28</sup> Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qhordowi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar,1997), 18.

agama Islam. Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia.

b. Mad'u

Mad'u adalah orang - orang yang menjadi fokus dakwah atau penerima dakwah, baik secara individu maupun kelompok. Mad'u sendiri tidak terkhusus pada umat Islam, melainkan juga bagi manusia yang brlum beragama Islam, sehingga dapat mengajak mereka untuk memeluk agama Islam. Sedangkan bagi umat Islam dakwah ini bertujuan untuk meningkatkan iman, Islam dan ihsan. Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipemad'u, yaitu: mukmin, kafir, dan munafik. Dari ketiga klasifikasi besar ini, mad'u kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu: dzalim linafsih, muqtashid, dan sabiqun bilkhairat. Kafir bisa dibagi menjadi kafir zimmi dan kafir harbi. Mad'u atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya.

Dalam hal ini Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

c. Maddah

Maddah adalah materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Materi ini bisa berupa hal - hal yang berkaitan dengan masalah agama, syariah, mu'amalah, akhlak, dan sebagainya. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara

umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

- 1) Masalah Akidah (Keimanan) Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah." Aspek akidah ini yang akan membentuk moral manusia. Oleh karena itu, yang pertamakali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu:
  - a) Keterbukaan melalui persaksian (syahadat]. Dengaa,demikian, seorang muslim harus selalu jelas identitas dan bersedia mengikuti idntitas keagamaan orang lain.
  - b) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah tuhan seluruh alam. Bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu dan soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal-usul manusia kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa Seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan kerasulan ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.
  - c) Ketahanan antara iman dan Islam,atau antara iman dan amal perbuatan dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraannya karena aqidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan.
- 2) Masalah Syariah, hukum atau Syariah sering disebut dengan cermin peradaban.Di dalam pengertian ini bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya pelaksanaan Syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslim. Syariah Islam mengembangkan hukum bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan manusia kelengkapan ini mengalir dari konsep Islam tentang kehidupan manusia yang diciptakan untuk

memenuhi kebutuhan yang membentuk kehendaki Ilahi materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib mubah atau dibolehkan dianjurkan supaya tidak dilakukan dan haram dilarang.

- 3) Masalah muamalah Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya daripada urusan ibadah Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid tempat mengabdikan kepada Allah Ibadah dalam muamalah di sini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala cakupan aspek muamalah jauh lebih luas daripada ibadah statement ini dapat dipahami dalam alasan dalam Alquran Hadis mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan muamalah.

d. Wasilah

Sebagai alat atau media yang digunakan untuk menyampaikan isi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. agar menyampaikan ajaran islam kepada umat. Wasilah dakwah menjadi 5 macam yaitu :

- 1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana menggunakan lidah dan suara Dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato ceramah kuliah bimbingan penyuluhan dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah media media dakwah melalui tulisan buku majalah surat kabar surat-menyurat korespondensi spanduk dan sebagainya.
- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar karikatur dan sebagainya
- 4) Audio visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran penglihatan atau keduanya seperti televisi film Slide Oh HP internet dan sebagainya
- 5) Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.

e. Thariqah (Metode)

Istilah metode dalam Bahasa Indonesia yg memiliki pengertian “suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang dipengaruhi secara jelas agar mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan,planning sistem, pola pikir insan”. Sedangkan pada metodologi ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah “suatu cara yg sistematis dan umum terutama pada mencari kebenaran ilmiah”.<sup>29</sup> Dalam kaitannya menggunakan pengajaran ajaran islam ,maka pembahasan selalu berkaitan dengan,hakikat penyampaian materi kepada siswa supaya bisa diterima dan diencana menggunakan baik. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang digunakan juru dakwah buat menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.

f. Atsar

Ketika da'i melaksanakan aktivitas dakwah akan mendapatkan atsar atau umpan balik atas proses da'i dari mad'u. atsar memiliki peran penting, karena dengan adanya atsar da'i dapat mengetahui berhasil tidaknya aktivitas dakwah ang telah dijalankan.<sup>30</sup> Atsar sering disebut dengan feedback atau umpan balik dari proses dakwah ,ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para Da'i kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal Atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya tanpa menganalisis,maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali sebaiknya dengan menganalisis terlebih dahulu. Kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan dengan langkah-langkahnya korektif action demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan evaluasi dan koreksi terhadap dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif ,artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah seluruh komponen sistem unsur-unsur dakwah harus dievaluasi secara komprehensif para Dai harus memilih jiwa terbuka untuk melakukan pembaruan atau

---

<sup>29</sup> Soeleman Yusuf,Slamet Soesanto, *Pengantar Pendidikan Sosial*, (Surabaya:Usaha Nasional ,1981), 38.

<sup>30</sup> Wahyu Ilahi dan M.Munir, *Manajemen Dakwah* , (Jakarta,Kencana,2005), 245.

perubahan di samping bekerja dengan menggunakan ilmu jika proses evaluasi ini tidak menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan maka segera diikuti dengan tindakan korektif jika proses ini dapat terlaksana dengan baik maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah dalam bahasa agama inilah sesungguhnya yang disebut dengan ikhtiar Insani.

## B. Remaja

### 1. Kaum Remaja

Pembahasan mengenai remaja merupakan hal yang menarik dan unik. Berbicara mengenai remaja termasuk hal yang sangat menarik dan unik. Ada banyak hal tentang masa remaja yang sangat mempengaruhi perilaku, baik jiwa maupun tindakan. Tahap remaja adalah tahap transisi dalam kehidupan seseorang di mana mungkin sulit untuk memandang remaja sebagai anak - anak tetapi tidak sebagai orang dewasa.<sup>31</sup> Ada jendela waktu yang memungkinkan mereka belum menyadari potensi penuh mereka sehingga tidak dapat ditempatkan dalam kelompok dewasa. Dengan kata lain, saat ini seseorang sedang melakukan perjalanan dari masa kanak - kanak menuju dewasa atau disebut dengan fase transisi. Berikut ini merupakan definisi remaja menurut para ahli:

- a. Dr. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa remaja adalah fase transisi anak-anak menuju fase dewasa. Masa transisi ini bergantung pada keadaan dan tingkat sosial ekonomi, sehingga semakin canggih kondisi lingkungan semakin lama usia remaja, karena ia harus beradaptasi dengan harapannya.<sup>32</sup>
- b. DR. Dadang Sulaiman berpendapat bahwa Masa remaja sering disebut pula masa Adolesen. Salah satu cara memandang masa remaja adalah sebagai masa dimana manusia secara fisik masih berkembang menjadi dirinya yang dewasa. Masa remaja juga merupakan masa dimana remaja menghadapi masalah dan keterbatasan eksternal (lingkungannya). Masa remaja adalah masa ketika orang berusaha untuk berkembang, menjadi “sesuatu”, dan menyelidiki arti dari segala sesuatu.

---

<sup>31</sup> Desmita, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Cet III : Raja Grafindo 2008), 190.

<sup>32</sup> Daradjat, Zakiah,. *Problema Remaja di Indonesia*. (Jakarta: Bulan Bintang 1998) 27.

Masa remaja adalah tahap transisi antara masa kanak-kanak dan kedewasaan, di mana semua sifat dan fungsi masa dewasa berkembang, masa ini terjadi antara usia 10 dan 19 tahun. Ketika rambut mulai tumbuh itu merupakan indikasi bahwa masa kanak - kanak telah berakhir dan seseorang sedang bergerak menuju kedewasaan seksual atau kedewasaan secara umum.<sup>33</sup> Dalam hal ini Zakiah Drajat membagi batas usia remaja menjadi dua tahapan yang meliputi:

- a. Masa remaja awal pada kisaran umur 13-16 tahun. Remaja tahap ini memiliki ciri-ciri perilaku yang kurang dapat diprediksi, emosional, tidak stabil, rawan masalah, tidak realistis, dan kritis .
- b. Masa Remaja Akhir terjadi pada kisaran umur 17-22 tahun. Adapun remaja ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
  - a) Pertumbuhan jasmani telah selesai. Ini berarti bahwa mereka telah matang jika dipandang dari segi jasmani. Artinya, segala fungsi jasmaniah telah bekerja.
  - b) Pertumbuhan kecerdasan hampir selesai. Mereka telah mampu memahami suatu hal yang abstrak, dan juga mampu mengambil kesimpulan abstrak dari kenyataan yang dilihatnya.
  - c) Keadaan jiwa agama yang tidak stabil, banyak remaja pada umur ini mengalami kegoncangan atau ketidak stabilan dalam beragama<sup>34</sup> .

Bedasarkan penjabaran di atas, maka peneliti menjadikan remaja usia 17- 22 tahun sebagai responden. Masa remaja merupakan tahap perkembangan kehidupan manusia, karena pada fase ini tahap peralihan anak-anak menuju fase dewasa yang dapat mempengaruhi psikologis, biologis dan sosial. Kata remaja dalam perspektif Islam tidak terdapat spesifik tentang batasan umur remaja. Melainkan dalam persepektif Islam mengenalkan tentang fase baligh. Pertumbuhan logis adalah proses tak berbentuk yang berlanjut selangkah demi selangkah hingga mencapai batas yang bisa disebut sempurna. Perubahan remaja ialah pertanda atau batas konkret umur baligh yang memisahkan antara kesempurnaan dan kekurangan akal pada waktu sampai batas usia itulah taklif mulai berlaku.

---

<sup>33</sup> Narwoko,Dwi, dan Suyanto,*Bagong Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta : Kencana 2010), 40.

<sup>34</sup> Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama* ( Jakarta: Bulan Bintang 2005), 242.

Dari beberapa penjelasan di atas kesimpulannya bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa, seiring dengan perubahan fisik, biologis dan psikis buat menuju di kematangan, jasmani, berfikir, seksual dan kematangan emosional.<sup>35</sup>

## 2. Akhlak Remaja

Akhlak remaja merupakan istilah akhlak yang berakar dari bahasa Arab “(akhlaqun), jamak dari (kholaqa, yakhluqu, kholaqun), yg secara etimologi asal asal budi pekerti, watak, perangai, norma norma, perilaku serta sopan santun”. Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai “sifat yg tertanam di diri manusia yang berasal padanya muncul perbuatan-perbuatan menggunakan praktis tanpa memerlukan pemikiran serta pertimbangan lebih dahulu”. Sedangkan Ibnu Maskawih mengemukakan bahwa akhlak merupakan keadaan pikiran yang mendukung melakukan sesuatu tanpa memikirkannya. Dalam persepektif bahasa Indonesia ahlak dikenal dengan sebutan moral, yaitu sebuah tindakan perilaku hidup seseorang. Moral merupakan kata yang berakar dari bahasa Latin “mores” yang memiliki makna “adat dalam kehidupan, norma adat serta kebiasaan”. Baik buruknya suatu bangsa dipengaruhi oleh baik buruknya moral remaja, hal ini karena remaja merupakan penerus bangsa.<sup>36</sup>

Ahlak bukan saja norma yang mengatur kehidupan dengan sesama manusia, namun juga mengatur hubungan dengan tuhanya. Berlandaskan penjabaran di atas akhlak merupakan batasan yang mengatur baik buruk dari perbuatan, perkataan secara lahir maupun batin mukallaf. Semua tindakan mukallaf dapat dilihat dari sumber akhlak, yaitu Al-Qur'an. Apakah perbuatan tersebut sudah baik atau tidak, benar atau salah, maka yang akan menilai adalah Al- Qur'an. Tidak semua perbuatan manusia disebut akhlak, perbuatan manusia baru disebut akhlak kalau terpenuhi dua syarat berikut ini. Pertama, perbuatan itu dilakukan berulang-ulang, kalau perbuatan itu hanya dilakukan sesekali saja, maka tidak dapat disebut akhlak. Kedua, perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikir atau diteliti terlebih dahulu sehingga benar-benar merupakan suatu kebiasaan. Jika perbuatan itu timbul karena terpaksa atau setelah difikir dan

---

<sup>35</sup> Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental.*, (Jakarta: Gunung Agung ,1983), 12.

<sup>36</sup> Sarlito Wirawan Sarmono, *Psikologi Remaja*, Jakarta (Rajawali Press,2000), 5.

dipertimbangkan terlebih dahulu secara matang, tidak disebut akhlak. remaja adalah “ suatu periode transisi dari masa awal anak anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun” Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak remaja adalah batasan antara baik dan buruk, benar dan salah, terpuji dan tercela bagi periode transisi dari masa awal anak anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun.

### 3. Permasalahan Remaja

Seperti yang telah diuraikan diatas, bahwa masa remaja adalah masa peralihan diantara anak-anak dan masa dewasa, dimana anak mengalami perkembangan cepat di segala bidang, keadaan jiwanya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logik dan kritik mulai berkembang. Emosinya selalu berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata. Masa adolesten (masa remaja) dilalui oleh tidak sedikit anak-anak yang mengalami kesukaran-kesukaran atau problem-problem yang kadang-kadang menyebabkan kesehatannya terganggu, jiwanya yang gelisah dan cemas, pikirannya terhalang dalam menjalankan fungsinya yang kadang-kadang kelakuannya bermacam-macam. Dan hal lain terbukti dari hasil research itu bahwa ada masalah-masalah yang umum dialami oleh semua remaja dimana saja mereka hidup, antara lain adalah<sup>37</sup> :

1. Problem yang berhubungan dengan pertumbuhan jasmani.
 

Problem pertama yang dialami oleh anakanak, ialah perubahan jasmani yang terjadi mulai dari kira-kira umur 13 sampai 16 tahun. Peristiwa-peristiwa yang menggelisahkan banyak terjadi pada umur ini, ialah yang berhubungan dengan:

  - a) Perubahan pada anggota kelamin
  - b) Pertumbuhan yang membedakan bentuk tubuh laki-laki dari perempuan, dimana tanda masing-masing seks makin jelas terlihat pada tubuh.
  - c) Pertumbuhan badan yang sangat cepat, si anak bertambah tinggi, besar dan berat.

---

<sup>37</sup> Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental* ( Jakarta: Gunung Agung, 983), 34.

- d) Pertumbuhan anggota-anggota tubuh tidak berjalan seimbang, misalnya hidung lebih cepat besarnya dari pada bagian muka yang lain, demikian pula dengan tangan dan kaki.
  - e) Terjadinya menstruasi pertama bagi anak perempuan dan mimpi pada anak laki-laki.
  - f) Tumbuhnya jerawat dan bintil-bintil pada muka, punggung, leher dan sebagainya. Akibat pertumbuhan jasmani yang sangat cepat dan kehilangan keharmonisan fisik itu, anak-anak merasa kehilangan kemampuannya untuk menggunakan anggota badannya.
2. Problem yang timbul berhubungan dengan orang tua

Diantara kesukaran-kesukaran yang banyak pula dihadapi oleh anak-anak adolese adalah bertalian dengan orang tuanya sendiri, jika orang tua kurang mengerti akan ciri-ciri dan sifat-sifat pertumbuhan yang sedang terjadi atas mereka. Anak-anak yang tadinya tenang, patuh dan tunduk kepada peraturan-peraturan pada umur adolese, berubah menjadi anak yang terlihat gelisah, tidak patuh, kadang-kadang keras hati atau keras kepala. Nasehat atau petunjuk kurang diindahkannya. Diantara yang paling banyak menimbulkan ketegangan antara anak dan orang tua, ialah peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh orang tua. Terlalu banyak peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan menyebabkan remaja merasa bahwa orang tuanya menghargainya, lalu mereka menunjukkan perlawanan atau acuh tak acuh terhadap larangan-larangan itu. Apabila anak tidak menuruti apa yang dikatakan orang tua, maka mereka mencela, menyesali atau memukul anak-anaknya. Karena kesalahan atau tindakan anak-anak itu dipandang tidak cocok dengan kemauan orang tua.

Lebih parahnya, yang mengakibatkan gangguan jiwa bagi anak adalah kekerasan orang tua yang terlalu dipaksakan dengan pukulan, perintah, larangan, dan sebagainya. Karena dengan pukulan itu anak-anak merasa di hina, tidak dihargai, bahkan merasa tidak disayangi. Seringkali cara orang tua memperlakukan anak-anaknya yang berumur 13 dan 14 tahun sama saja dengan anak yang berumur 9-10 tahun. Mereka lupa bahwa anak-anak pada umur tersebut, tidak kecil lagi. Perlakuan, sikap dan tindakan tuanya yang seperti itu, akan menyebabkan anak-anak

merasa tidak senang. Sebaliknya ada orang tua memperlakukan anak-anak yang terlihat sudah besar (pada umur 16- 17 tahun) seperti orang dewasa. Mereka lupa bahwa anak-anak itu baru selesai dari menghadapi pertumbuhan jasmani yang cepat, dan mulai berbentuk dewasa, tetapi sikap, pikiran dan emosinya belum selesai dari pertumbuhannya. Anak tersebut belum mempunyai pengalaman, emosinya masih goncang dan sedang mengalami kegoncangan jiwa, akibat mulai bekerja organ-organnya dan kelenjar-kelenjar seksual. Mereka ingin mereka bebas dari campur tangan orang tua, ingin sekali-sekali pergi bersama kawan-kawannya. Jauh dari mata orang tua dan sebagainya. Dalam hal ini orang tua harus mengetahui bahwa anak-anak ingin segala sesuatu yang masuk. Kalau ia salah, ditegur dan tunjukkanlah kesalahannya dengan obyektif dan kalau kita menyuruh, haruslah yang dapat mereka memahami mengapa ia disuruh, bukan karena untuk menunjukkan kekuasaan.

Anak-anak dalam periode ini sering merasa bahwa orang tuanya selalu memerintah dan menunjukkan kekuasaan dan memaksanya tunduk dan patuh. Inilah yang harus dihindari, jangan mereka sampai merasa dipaksa tunduk tanpa mereka sadari pentingnya hal itu buat dirinya sendiri. Disamping itu hindarilah sikap memerintah dan memandang kecil anak-anak *adolesen* yang sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan itu.

3. Problem yang berhubungan dengan sekolah dan pelajaran

Salah satu kesukaran para *adolesen* adalah dalam menghadapi pelajaran. Mereka ingin sukses, maka dia tahu bagaimana cara belajar yang baik. Ada yang kuat dalam satu mata pelajaran dan lemah dalam mata pelajaran lainnya. Karenanya orang tua harus mengikuti bahwa kemampuan masing-masing anak berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ada yang kuat dan cenderung kepada bahasa, dan kurang kepada pelajaran eksakta, dan sebaliknya. Jika *adolesen* merasa kecewa karena merasa kurang pandai dalam salah satu bidang pengetahuan, perlu sebagai orang tua member pengertian. Timbullah pertentangan keras antara *adolesen* dengan bapak atau ibunya yang memaksanya berpakaian menurut yang patut di mata orang tua. Tidak sedikit tindakan orang tuanya yang demikian itu menyebabkan *adolesen* itu menentang orang tuanya atau

berbuat acuh tak acuh terhadap nasehat orang tuanya, bahkan ada yang merasa sangat sedih dan penuh dengan penderitaan. Salah satu persoalan yang sering kali pula mengganggu ketenangan jiwa para adolesen ialah tidak mendapatkan teman karib yang dapat diajak berbicara dan berdiskusi tentang kesukaran-kesukaran yang dialami, yang susah membicarakannya dengan orang tua atau orang dewasa lainnya. Sesungguhnya kebutuhan para adolesen kepada teman-teman sebaya, adalah karena sama-sama menghadapi kesukaran-kesukaran yang tidak banyak berbeda, disamping mereka merasa tidak banyak dicela atau di kritik, karena umumnya mereka kurang percaya akan penghargaan orang dewasa. Karena itu, mereka merasa kurang bebas atau kurang berani mengungkapkan rasa hati dan kesukaran-kesukarannya. Sedangkan pada dasarnya mereka ingin mengetahui pendapat orang tuanya tentang masalah yang tidak jelas dalam pikirannya, terutama soal-soal seks, dimana mereka ingin lebih tahu dan lebih mengerti tentang persoalan-persoalan disekitar itu.

Disamping itu mereka juga ingin tahu batas-batas kelakuan dan tindakan yang dipandang kurang baik, perlu kiranya dibimbing ke arah pertumbuhan sikap yang sehat terhadap seks lain, supaya dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang melanggar batas, terutama dalam soal-soal seks yang akibatnya mungkin sangat membahayakan perkembangan dan kesehatan jiwanya selanjutnya.

#### 4. Problem pribadi

Persoalan pribadi yang tidak dapat diungkapkan dan diceritakannya kepada orang, bahkan kadang-kadang persoalan itu kurang jelas dalam hatinya. Diantara persoalan yang dihadapinya adalah rasa sukses dalam hidupnya. Orang tua hendaknya berusaha menolong adolesen untuk dapat sukses dalam hidupnya, dalam mencapai kedudukan sosial diantara kawan-kawannya, dalam bergaul dan belajar dan dalam usaha apapun yang dicobanya. Adolesen membutuhkan orang untuk mencurahkan perasaan-perasaan kegelisahan, kecemasan, harapan. Jika tidak mempunyai teman dekat yang dipercaya, dan orang tuanya tidak berusaha mendengar dan memahami keluhan-keluhannya, maka remaja tersebut akan merasa sedih, sehingga pelajarannya dan kesehatannya bisa terganggu. Dengan begitu akan timbul sikap-sikap yang tidak diinginkan,

seperti; menjadi pemarah, penentang, keras kepala dan sebagainya.

Sementara dalam buku lain Dr. Zakiyah Daradjat menambahkan beberapa permasalahan yang agak menonjol yang terjadi pada remaja, adalah:

- a) Kehilangan semangat dan kemampuan belajar Tidak sedikit remaja yang mengeluh karena merasa dirinya telah menjadi bodoh, tidak pandai, sependai dulu, bahkan kehilangan semangat untuk belajar. Hal ini disebabkan karena tuntutan orang tua terhadap anak sehingga anaknya merasa terkekang dan terbelenggu. Padahal si anak sudah mulai remaja, akan tetapi orang tua memperlakukannya seperti anak kecil, sementara si anak ingin bebas, bergaul dengan teman-teman sebaya, tapi orang tua mengekangnya.
- b) Kenakalan (kerusakan moral) Suatu kenyataan yang mencemaskan belakangan ini, ialah keberanian sementara remaja melakukan susila, baik wanita maupun pria. Bahkan diantara mereka ada yang berpendapat, bahwa hubungan diantara mereka tidak perlu dibatasi tidak usah dikontrol oleh orang tua. Dan pada umumnya remaja yang dengan mudah melakukan pelanggaran asusila adalah mereka yang kurang mendapat pendidikan agama.

Remaja dan problemanya tidak lain hasil akibat kemajuan zaman yang menyebabkan timbulnya fase remaja yang panjang, berlangsung kira-kira dari umur 13 tahun sampai 21 tahun. Dalam masa yang panjang itu para remaja mempersiapkan dirinya dengan bekal ilmu pengetahuan dan kecakapan, serta ketrampilan yang memungkinkannya masuk ke dalam masyarakat orang dewasa dan sanggup berintegrasi dan serasi dengan mereka.

### C. Penelitian Terdahulu

Pada bagian berikut akan disajikan contoh-contoh penelitian lain dalam bentuk *review* penelitian sebelumnya. Motivasi di balik memasukkan model eksplorasi lainnya adalah dengan harapan bahwa pemeriksaan yang dicari penulis tidak bergantung pada pemalsuan dalam tulisan-tulisan peneliti lain. Ini hanya pemeriksaan dengan karya orang lain, sehingga dapat melihat perbedaan dengan penelitian penulis. Untuk kontras dan kajian yang berbeda, penulis mengambil model dari artikel atau penelitian yang berbeda sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Damayanti. 2018, dengan judul “Strategi Dakwah Ustadz Riza Di Kalangan Remaja Masjid Al- Ikhlas Bintaro Sektor Sembilan”. Hasil penelitian ini, peneliti melakukan dakwah di kalangan remaja menggunakan m taktik dengan cara mengadakan ta’lim serta kajian – kajian pada remaja di masjid Al- Ikhlas Bintaro serta menanamkan akidah di para remaja secara sah, menanamkan pendidikan akhlak al-karimah dan — menanamkan konsep toleransi dalam beragama. konklusi dari penelitian ini merupakan terdapat ada pengaruh intensitas mengikuti Dakwah Ustadz Riza menggunakan tingkat religious kalangan remaja Masjid Al- lapang dada Bintaro Sektor Sembilan. pada hal ini peneliti sama melakukan penelitian menggunakan kalangan remaja tetapi yang menjadi perbedaannya yaitu nama ustadz ,daerah peneleitian ,serta strategi dakwah yang di terapkan. Ustadz Riza menggunakan strategi kajian-kajian sedangkan ustadz Nasyruddin Abdullah menggunakan strategi dakwah bil hal serta bil lisan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nursyah dengan judul Urgensi Dakwah dalam pembinaan Akhlak Remaja 2010 (Studi Kasus Desa wiwitan Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu), menunjukkan bahwa betapa pentingnya dakwah dalam pembinaan akhlak,remaja melalui berbagai variasi metode,seperti metode keteladanan, kebiasaan,nasehat,disiplin, cerita, parnyatisipan, dan lain-lainnya itu dapat mengantarkan remaja untuk menjadi manusia yang beribadah hanya pada Allah SWT, dan menjadi suri tauladan bagi masyarakat sekitar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu Strategi Dakwah Ustadz Nasyruddin pada Kaum Remaja di Desa Ploso yaitu metode dakwahnya yang berbeda.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Andri Maulana 2017, dengan judul “Strategi Dakwah Ustadz Umar Said Dalam Menyiar

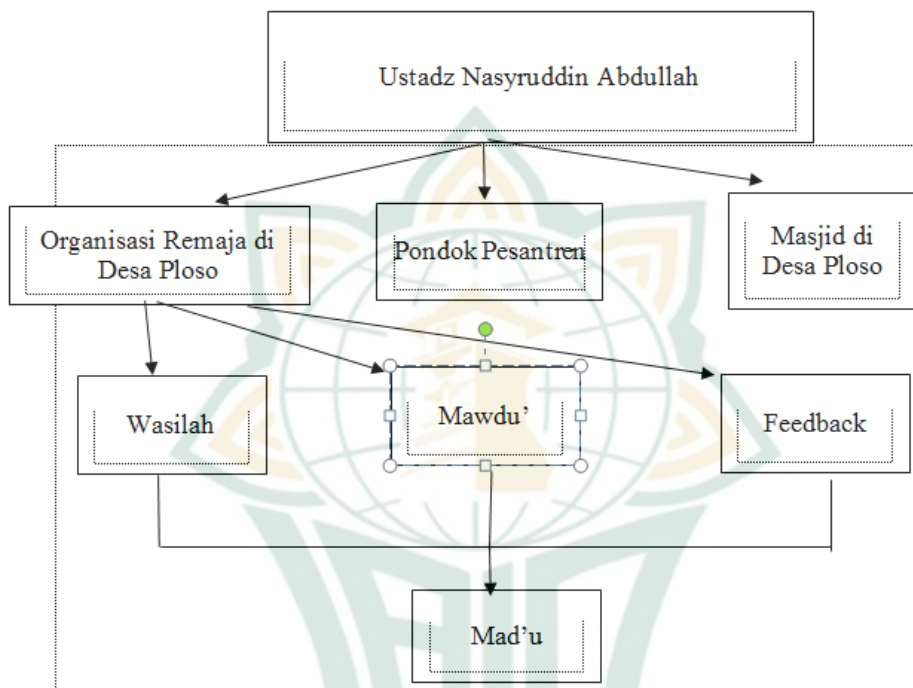
Islam Di Kelurahan Pondok Petir Kecamatan Bojongsari Kota Depok”. Hasil dari penelitian ini, peneliti melakukan dakwah dengan strategi dengan cara melakukan identifikasi masalah yang ada, diteruskan dengan merumuskan mengadakan pemecahan masalah, lalu menetapkan strategi pemecahan dilanjutkan mengevaluasi hasil implementasi yang diterapkan. Hasil penelitian ini dengan penelitian penulis yakni yang berjudul Strategi Dakwah Ustadz Nasyruddin Pada Kaum Remaja di Desa Ploso yakni strategi dakwahnya yang berbeda dalam berdakwah pada kaum remaja.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Suhendro 2016, dengan judul “Strategi Dakwah Ustadz Jamaludin Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur’an Di Desa Kalangan Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen”. Hasil dari penelitian ini peneliti menggunakan strategi melalui pembinaan dan bimbingan dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni yang berjudul Strategi Dakwah Ustadz Nasyruddin Pada Kaum Remaja di Desa Ploso perbedaannya yakni objek, subjek, dan strategi dakwahnya yang berbeda.

### D. Kerangka Berfikir

Berikut skema berfikir dalam penelitian ilmiah ini

**Gambar 1. Kerangka Berfikir**



- Subjek Dakwah : Ustadz Nasyruddin Abdullah
- Da'i : Juru Dakwah
- Wasilah : Sarana/ Alat Untuk Memudahkan Menyampaikan Dakwah
- Mawdu' : Penyampaian Dakwah
- Feedback : Pengelolaan Feedback Dalam Berdakwah
- Mad'u : Objek Dakwah